

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas Komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kesehariannya dalam menjalankan kehidupan, aktivitas komunikasi muncul berupa gejala dengan memiliki proses komunikasi yang tidaklah sederhana. Aktivitas komunikasi mempunyai ciri khas yang berbeda pada setiap individu, setiap aktivitas mengandung makna dan aktivitas komunikasi merupakan hal yang bersifat dinamis dan berlangsung berulang-ulang dan terus-menerus dipraktekkan dalam kehidupan manusia. hal ini tentulah membutuhkan sebuah pemahaman mendalam untuk bisa membahas setiap aktivitas komunikasi yang muncul ke permukaan.

Definisi Aktivitas komunikasi merupakan tindakan atau sebuah perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan perpindahan dan penerimaan lambang atau simbol-simbol. Karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup individual. Mereka pasti selalu membutuhkan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, begitu juga yang dilakukan oleh Museum Batik Pekalongan dalam berinteraksi dengan sesamanya. Dalam bidang komunikasi bahwa Museum Batik Pekalongan sebagai sosial yang tidak bisa hilang dari adanya aktivitas Komunikasi, karena dalam segala aspek kegiatan maupun aktivitas, manusia tidak pernah terlepas dari komunikasi.

Aktivitas komunikasi pada penelitian adalah aktivitas komunikasi dari bidang komunikasi Museum Batik Pekalongan telah memiliki berbagai aktivitas komunikasi yang menarik dan interaktif. Salah satu aktivitas utamanya adalah belajar membatik. Pengunjung diberi kesempatan untuk mengenal dan memahami proses pembuatan batik, yang merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia.

Museum Batik Pekalongan memiliki luas sekitar 2.500 meter persegi dengan luas lahan 3.675 meter persegi. Bangunan peninggalan Belanda yang berdiri pada tahun 1906 ini, pada awalnya berfungsi sebagai kantor administrasi keuangan pabrik gula di sekitar area karisidenan Pekalongan. Dalam perjalanannya, gedung ini mengalami beberapa kali perubahan fungsi, yaitu sebagai balai kota, kantor walikota, hingga perkantoran pemerintah kota. Cikal bakal terbentuknya Museum Batik berawal dari terbentuknya komunitas dengan nama Paguyuban Pecinta Baik Pekalongan (PPBP) yang digagas oleh masyarakat dan pembatik Pekalongan pada tahun 1972. Kemudian pada tanggal 29 Desember 2005 diadakan pertemuan forum bisnis Orang Pekalongan (OPEK) yang membahas tawaran Kota Pekalongan sebagai lokasi peringatan hari Koperasi Tingkat Nasional ke-59.

Museum merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi melakukan pewarisan budaya. Museum Batik seharusnya dapat menjalankan fungsinya dalam pewarisan budaya khususnya kerajinan batik bagi masyarakat. Bertolak dari pemahaman itu maka Museum Batik di

Pekalongan seharusnya dapat pula berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya kerajinan batik bagi pelajar dan masyarakat di sekitarnya. Seiring dengan pemahaman tersebut perlu di pelajari fungsi museum batik pekalongan sebagai sarana pewarisan budaya kerajinan batik bagi pelajar di Pekalongan.

Museum Batik Pekalongan diresmikan pada 12 Juli 2006 oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Museum ini terletak di Jl. Jetayu No 1. Museum Batik Pekalongan ditempati sebuah bangunan tua peninggalan kolonialis Belanda yang dibangun di pertengahan abad ke-19. Ribuan koleksi batik yang berasal dari seluruh Indonesia dan beberapa koleksi dari negara lain dapat dijumpai di sini. Koleksi-koleksi tersebut dipamerkan di tiga kamar koleksi. Museum ini mendapat penghargaan dari UNESCO sebagai Best Practices dan Konservasi Batik. Pengunjung dapat belajar tentang Batik dari video panduan, buku, dan film dokumenter. Selain itu, pengunjung juga dapat mencoba untuk membuat Batik diri mereka sendiri untuk dibawa pulang.

Tujuan utama pendirian Museum Batik adalah pelestarian dan pengembangan budaya Batik Indonesia. Berbagai kegiatan dilakukan oleh Museum Batik guna tujuan tersebut seperti memberi edukasi dan pelatihan membatik pada masyarakat, menampilkan koleksi batik dalam ruang pameran dan berbagai pameran, perawatan dan penyimpanan kain Batik, pusat informasi Batik dan penelitian, dan berbagai program kerjasama dengan

berbagai pihak terkait tujuan diatas. Museum Batik menjadi salah satu penunjang pengakuan dunia akan Batik Indonesia.

Museum Batik Pekalongan adalah tempat yang sangat interaktif dan edukatif bagi pengunjungnya. Pengunjung umum dan pelajar dapat membuat batik atau melakukan penelitian mengenai budaya batik di museum ini. Selain itu, museum ini juga melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan dan melestarikan batik, seperti pameran koleksi batik dari berbagai wilayah di Indonesia. Museum ini memiliki sekitar 1.307 koleksi batik, yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Museum ini menjadi tujuan wisata populer dan telah menerima kunjungan wisatawan yang meningkat setiap tahunnya. Museum Batik Pekalongan tidak hanya menyimpan koleksi batik yang berharga, tetapi juga menjadi pusat pelatihan dan pembelajaran batik. Dapat kita lihat bahwa pengunjung umum dan pelajar dapat membuat batik atau melakukan penelitian mengenai budaya batik. Selain itu, Museum Batik Pekalongan juga memiliki workshop-workshop pelatihan batik untuk masyarakat, sekolah, maupun berbagai institusi lainnya.

Interaksi yang terjadi di Museum Batik Pekalongan dapat kita lihat dalam berbagai metode komunikasi untuk berinteraksi dengan pengunjung dan masyarakat luas. Bahkan salah satunya adalah melalui sistem komunikasi visual. Museum ini berusaha untuk membuat desain visual yang menarik untuk menarik minat masyarakat lokal dan internasional. Memperlihatkan perbedaan hubungan yang biasa terjadi antara staff dengan

pengunjung. Dimana Staf museum memberikan penjelasan dan informasi secara formal kepada pengunjung tentang sejarah, teknik pembuatan, dan makna di balik setiap motif batik yang dipamerkan. Museum Batik Pekalongan juga menyelenggarakan kegiatan kreatif seperti kompetisi desain batik, kontes mewarnai batik, atau kegiatan seni dan kerajinan lainnya. Karena hal ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan dan mengapresiasi seni batik.

Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan Museum Batik Pekalongan peneliti fokus pada upaya aktivitas komunikasi Museum Batik di Pekalongan sebagai pusat edukasi dan destinasi wisata oleh karena itu terdapat unsur komunikasi yang sangat berpengaruh besar dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan Museum Batik Pekalongan, dalam hal ini kegiatan tersebut erat kaitannya dengan etnografi komunikasi.

Edukasi dijadikan nya Museum Batik Pekalongan sebagai edukasi dan destinasi wisata adalah sebagai upaya pemerintah Pekalongan untuk melestarikan budaya-budaya yang ada di Pekalongan salah satunya adalah pada pembuatan batik dan juga destinasi yang tidak kalah menariknya wisata dibanding destinasi-destinasi wisata yang ada di Indonesia. Hal ini disepakati oleh pimpinan Museum Batik yang mengatakan bahwa edukasi wisata itu perlu di pertahankan atau di informasikan, karena museum batik Pekalongan itu akan menurun dan terkikis di generasi saat ini karna mereka mereka sudah terkontaminasi dengan informasi-informasi atau budaya-budaya asing.

Museum Batik Pekalongan adalah tempat wisata edukasi yang memberikan pengetahuan tentang batik, sebuah budaya Indonesia yang diakui secara global. Pengunjung dapat menikmati berbagai kegiatan yang diselenggarakan di museum, seperti pelatihan membatik, pameran koleksi batik, perawatan dan penyimpanan kain batik, serta program Kerjasama dengan pihak terkait. Museum batik Pekalongan berperan sebagai pusat informasi batik dan penelitian yang mendukung pelestarian warisan budaya batik Indonesia.

Dalam sosialisasi yang ada di museum batik Pekalongan merupakan upaya untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai budaya dan Sejarah yang terkandung dalam batik. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi seperti workshop membatik, cerita tentang sejarah batik, tur pameran, dan program pendidikan, museum ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap kekayaan budaya batik Pekalongan. Sosialisasi di museum juga dapat melibatkan komunitas lokal, sekolah, dan pengunjung dari berbagai latar belakang untuk memperluas pemahaman tentang pentingnya melestarikan warisan budaya batik.

Museum Batik Pekalongan juga menggunakan aktivitas komunikasi untuk mempromosikan batik sebagai warisan budaya kepada pengunjung. Salah satu melalui program edukasi dan pelatihan batik yang diselenggarakan oleh museum batik. Sehingga pengunjung diberikan kesempatan untuk belajar Sejarah dan makna batik Pekalongan, makna di balik setiap motif dan peran kain dalam budaya Pekalongan.

Promosi warisan budaya merupakan upaya untuk memperkenalkan, mempromosikan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai budaya, tradisi, dan warisan yang memiliki suatu daerah atau negara. Promosi warisan budaya bertujuan untuk mengapresiasi warisan budaya agar tetap relevan dan dikenal oleh generasi masa kini dan mendatang.

Dalam bidang komunikasi Museum Batik Pekalongan dapat promosi warisan budaya batik yang bertujuan untuk memperkenalkan keindahan, keunikan, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam batik Pekalongan kepada Masyarakat luas. Melalui promosi yang tepat, warisan budaya batik Pekalongan dapat menjadi daya tarik wisata, meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional, serta mendukung pelestarian dan pengembangan industri batik lokal.

Warisan budaya merujuk pada warisan yang diteruskan dari generasi ke generasi dan mencakup nilai-nilai, tradisi, keyakinan, praktik, pengetahuan, serta karya seni yang menjadi bagian integral dari identitas suatu kelompok atau masyarakat. Warisan budaya mencerminkan warisan kolektif yang dimiliki oleh suatu komunitas dan memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan sejarah suatu bangsa.

Warisan budaya batik Pekalongan di lestarikan karena memiliki nilai historis, kultural, dan seni yang tinggi. Batik Pekalongan merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat Pekalongan dan Indonesia secara keseluruhan. Melalui batik Pekalongan, tradisi, cerita, dan kearifan lokal turut terjaga dan dilestarikan. Batik Pekalongan merupakan karya seni yang

membutuhkan keterampilan dan ketelitian tinggi dalam proses pembuatannya. Dengan melestarikan batik Pekalongan, kita juga menjaga warisan seni dan kreativitas yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Destinasi wisata dan warisan budaya adalah sebuah fenomena yang harus diabadikan sehingga di nilai perlu dipromosikan karena membuat sebuah budaya tidaklah mudah tetapi perlu perjuangan keras dari leluhur di masa hidupnya untuk itu apabila tidak dipromosikan maka budaya di Pekalongan secara hertahap akan terkikis, hal ini disetujui oleh Ibu Nur Hayati Sinaga selaku pimpinan museum batik Pekalongan.

Bahwa bertolak dari hal ini fokus atau masalah ini akan mengkaji tentang meneliti komunikasi pariwisata atau promosi sebagai pusat edukasi dan destinasi wisata di Pekalongan melalui berbagai cara memberikan informasi kepada kalangan media massa dan memberikan informasi melalui media sosial termasuk juga membrikan promosi melalui pemberian infromasi kepada tamu-tamu kunjungan. Sehingga penelitian ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi organisasi yang dilakukan oleh museum kepada masyarakat.

Bertolak dari uraian yang ada di atas peneliti mengamati bahwa museum batik Pekalongan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat atau menginformasikan sebagai pusat edukasi dan destinasi wisata memberikan informasi kepada masyarakat, hal ini adalah terkait dengan komunikasi yang membuktikan bahwa museum batik Pekalongan

adalah sebagai sebuah organisasi sehingga penelitian ini berkaitan dengan komunikasi organisasi.

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan pandangan antara anggota organisasi atau antara organisasi dengan pihak eksternal. Tujuan utama dari komunikasi organisasi adalah untuk memfasilitasi koordinasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Komunikasi organisasi dalam Museum Batik Pekalongan merupakan aspek kunci dalam menjaga hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, serta dalam mempromosikan dan memperkenalkan warisan budaya batik Pekalongan kepada masyarakat luas. Melalui komunikasi organisasi yang efektif, Museum Batik Pekalongan dapat memperkuat citra dan reputasi museum, meningkatkan kunjungan pengunjung, serta memperluas dampak positifnya dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya batik Pekalongan.

Komunikasi pariwisata adalah proses komunikasi yang khusus digunakan dalam industri pariwisata untuk mempromosikan destinasi wisata, layanan, dan pengalaman kepada calon wisatawan.

Tujuan utama dari komunikasi pariwisata adalah untuk menarik perhatian, mempengaruhi, dan meyakinkan orang-orang untuk mengunjungi suatu tempat wisata tertentu. Komunikasi pariwisata melibatkan berbagai strategi pemasaran dan promosi yang mencakup

penggunaan media sosial, situs web, iklan, publikasi, dan kampanye promosi lainnya.

Komunikasi pariwisata dalam Museum Batik Pekalongan merupakan upaya untuk mempromosikan dan mengedukasi tentang warisan budaya batik di Pekalongan kepada pengunjung. Museum Batik Pekalongan menggunakan media sosial dan situs web sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan calon pengunjung. Mereka membagikan informasi terkini tentang acara, pameran, dan kegiatan terkait batik Pekalongan untuk menarik minat pengunjung potensial. Museum Batik Pekalongan berhasil memperkuat citra dan daya tariknya sebagai destinasi wisata budaya yang unik dan menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sebagai organisasi museum batik Pekalongan adalah salah satu organisasi yang mendukung berkembangnya komunikasi pariwisata yaitu dengan memberikan penjelasan informasi mempromosikan berbagai edukasi-edukasi dan destinasi-destinasi wisata untuk itu peneliti menilai melakukan penelitian tentang aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Museum Batik Pekalongan sebagai pusat edukasi dan destinasi wisata adalah masalah yang menarik untuk di teliti meskipun peneliti menyadari bahwa meneliti masalah ini bukanlah masalah baru dalam ranah penelitian namun masalah yang terus berkembang terus berproses dan mempunyai nilai guna bagi masyarakat atau pemerintah untuk itu peneliti menyusun judul penelitian sebagai berikut :

“Aktivitas Komunikasi Bidang Komunikasi Museum Batik Pekalongan Sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata Dalam Mempromosikan Warisan Budaya Di Kalngan Pengunjung.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun berdasarkan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan maka peneliti membuat rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan Masalah makro dari penelitian ini adalah ;

Bagaimana Aktivitas Komunikasi Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam Mempromosikan Warisan Budaya di Kalangan Pengunjung ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan kedalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam mempromosikan warisan budaya di kalangan pengunjung ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam mempromosikan warisan budaya di kalangan pengunjung ?

3. Bagaimana **Tindak Komunikatif** Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam mempromosikan warisan budaya di kalangan pengunjung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai “Aktivitas Komunikasi Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam Mempromosikan Warisan Budaya” adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk analisis, mendeskripsikan menjelaskan tentang Aktivitas Komunikasi Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam Mempromosikan Warisan Budaya

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam mempromosikan warisan budaya di kalangan pengunjung.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam mempromosikan warisan budaya di kalangan pengunjung.

3. Untuk mengetahui **Tindak Komunikatif** Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam mempromosikan warisan budaya di kalangan pengunjung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan ilmu komunikasi organisasi dan komunikasi pariwisata secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan, dan kegunaan secara praktis pada penelitian sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu, yang selama perkuliahan didapat secara teori yaitu tentang aktivitas museum batik Pekalongan sebagai pusat edukasi dan destinasi wisata dalam mempromosikan warisan budaya di kalangan pengunjung.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa Ilmu komunikasi secara khusus, sebagai literatur terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kegiatan yang sama yaitu tentang Aktivitas Komunikasi Museum Batik Pekalongan sebagai Pusat Edukasi dan Destinasi Wisata dalam Mempromosikan Warisan Budaya di Kalangan Pengunjung.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Museum

Penelitian ini berguna bagi museum batik Pekalongan sebagai informasi dan evaluasi tentang Aktivitas komunikasi sebagai pusat edukasi dan destinasi wisata dalam mempromosikan warisan budaya di kalangan pengunjung.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Pengunjung/Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengunjung/masyarakat yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang edukasi batik sebagai warisan budaya yang ada khususnya yang berkaitan dengan batik serta mampu untuk dijadikan satu pandangan kearifan sebuah warisan budaya Indonesia.

